

**PENGARUH PENGENDALIAN PERKEMBANGAN PENDUDUK, PENGANGGURAN,
DAN KEMISKINAN TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH
(UKM) DIWILAYAH KOTA BANJARBARU
KALIMANTAN SELATAN**

Ika Purwanti

Alumni Program Manajemen S1
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia, Jakarta

Sri Purwati

Dosen STIE Bisnis Indonesia, Jakarta

***Abstract :** The purpose of this study to determine the effect of controlling population growth, unemployment, poverty on the development of small and medium enterprises (SMEs). Methods study using survey methods with correlation and multiple regression analysis. The results that show the development of partial population (people) affect the development of SMEs, while unemployment and poverty has no effect on the development of SMEs. Simultaneous population growth, unemployment, and poverty affect the development of SMEs.*

***Keywords :** Development of Population, Unemployment, Poverty, Development of SMEs.*

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengendalian perkembangan penduduk, pengangguran, kemiskinan terhadap perkembangan usaha kecil menengah (UKM). Metode penelitian menggunakan metode survey dengan analisis korelasi dan regresi berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa perkembangan penduduk secara parsial (individu) berpengaruh terhadap perkembangan UKM, sementara itu pengangguran dan kemiskinan tidak berpengaruh terhadap perkembangan UKM. Secara simultan perkembangan penduduk, pengangguran, dan kemiskinan berpengaruh terhadap perkembangan UKM.

Kata kunci : Perkembangan Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Perkembangan UKM

1. PENDAHULUAN

Berbagai usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi telah dilakukan. Pemerintah melalui berbagai program diantaranya, program keluarga berencana (kb) yang dimulai awal 1970-an. Begitu pula usaha-usaha yang mengarah pada pemerataan penyebaran penduduk, telah dilakukan dengan cara memindahkan penduduk pulau jawa diluar pulau jawa melalui program transmigrasi. Selain itu dengan telah diberlakukannya program otonomi daerah, diharapkan dapat mengurangi perpindahan penduduk terutama provinsi-provinsi di pulau jawa, sehingga dalam penelitian ini penulis membahas tentang pengendalian perkembangan penduduk, melalui antisipasi melonjaknya jumlah penduduk dan peran serta ukm (usaha kecil menengah) dalam pengendalian perkembangan jumlah penduduk. Pengangguran merupakan angkatan kerja yang menganggur, juga merupakan indikator kunci kesehatan perekonomian, karena tingkat pengangguran biasanya berhubungan erat dengan keluaran agregat perekonomian. Kapan saja, beberapa perusahaan bisa bangkrut karena bersaing dengan rivalnya, adanya manajemen yang kurang baik, atau bernasib buruk. (Case dan Fair, 2004:7-8). Tidak hanya permasalahan tentang pengendalian perkembangan penduduk, pengangguran, tetapi ada hal lain yang seharusnya pemerintah pikirkan bahkan kita pun harus membantu untuk memecahkan masalah ini, paling tidak membantu untuk mengurangi masalah yang biasa disebut masalah kemiskinan. Kemiskinan melanda bukan hanya di daerah kota banjarbaru, tetapi juga bahkan mungkin seluruh dunia, hal ini cukup memprihatinkan ditengah orang-orang yang memiliki fasilitas mewah, ternyata masih banyak rakyat atau masyarakat yang kadang sampai harus tidak makan karena mengalami masalah kemiskinan.

Kebijakan pemerintah kedepan perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya ukm. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan ukm disamping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Pengembangan ukm kedepan, perlu menggabungkan keunggulan lokal (lingkungan internal) dan peluang pasar global, yang disinergikan dengan era otonomi daerah dan pasar bebas.

Berkaitan dengan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pengendalian Perkembangan Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Terhadap Usaha Kecil Menengah (Ukm)".

2. LANDASAN TEORI

2.1. Kependudukan

Menurut Mustika (2011:13) jumlah penduduk cenderung meningkat lebih cepat dari persediaan bahan makanan. Penduduk tumbuh bagaikan deret ukur dan persediaan hitung, akibatnya sumberdaya bumi tidak mampu mengimbangi kebutuhan manusia yang terus bertambah dengan cepat. Hal itulah yang menimbulkan kemiskinan dan kesengsaraan. Penduduk meningkat apabila tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari pada tingkat upah subsistensi, yaitu tingkat upah yang hanya dapat memenuhi kebutuhan sekedar untuk hidup. Jika tingkat upah lebih tinggi dari pada tingkat upah subsistensi maka banyak penduduk melaksanakan perkawinan relatif muda sehingga jumlah kelahiran meningkat dan akhirnya jumlah penduduk bertambah.

2.2. Pengangguran

Dalam Case dan Fair (2007:48) orang yang tidak bekerja terbagi atas dua kategori, yang pertama menganggur, untuk dianggap menganggur seseorang harus siap bekerja dan melakukan upaya tertentu untuk mendapatkan pekerjaan selama 4 minggu sebelumnya, yang kedua bukan angkatan kerja adalah orang yang tidak mencari kerja, karena ia tidak ingin bekerja atau sudah menyerah mencari kerja. Orang yang bukan angkatan kerja meliputi mahasiswa full time, pensiun, individu dalam lembaga (misalnya: narapidana dalam penjara) dan orang-orang diam dirumah untuk mengasuh anak-anak, atau orang tua lanjut usia.

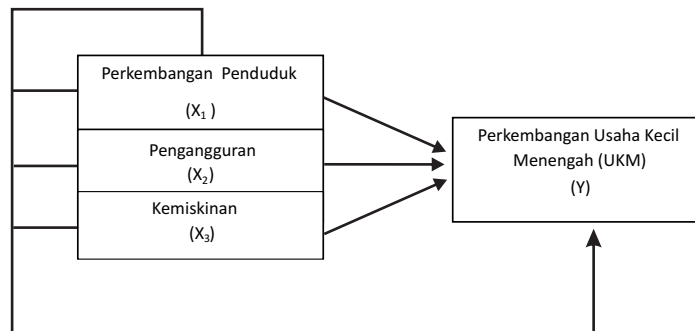
2.3. Kemiskinan

Menurut Mustika (2011:14) kemiskinan merupakan suatu masalah krusial yang hampir dialami oleh seluruh negara di dunia. Secara umum definisi kemiskinan dapat diartikan, sebagai ketidak mampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar standar atas setiap aspek kehidupan. Kemiskinan lebih terkait pada ketidak mampuan untuk mencapai standar hidup tersebut dari pada apakah standar hidup tersebut tercapai atau tidak. Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang menjadi pusat perhatian pemerintah dinegara manapun.

2.4. UKM (Usaha Kecil Menengah)

Menurut Ariawati (2004:40) usaha kecil dan menengah (UKM) mempunyai, peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UKM adalah jenis usaha yang paling banyak jumlahnya di Indonesia, tetapi sampai saat ini batasan mengenai usaha kecil di Indonesia masih beragam usaha kecil dan menengah (UKM) mempunyai peran yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi nasional, hal ini terlihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, yang terus meningkat setiap tahunnya.

2.5. Kerangka Pikir



Sumber : Diolah Penulis 2013

2.6. Hipotesa

a. Secara *Parsial* (sendiri-sendiri)

H_{01} : Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan perkembangan penduduk terhadap perkembangan UKM

H_{a1} : Diduga terdapat pengaruh signifikan perkembangan penduduk terhadap perkembangan UKM

H_{02} : Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan pengangguran terhadap perkembangan UKM

H_{a2} : Diduga terdapat pengaruh signifikan pengangguran terhadap perkembangan UKM

H_{03} : Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan kemiskinan terhadap perkembangan UKM

H_{a3} : Diduga terdapat pengaruh signifikan kemiskinan terhadap perkembangan UKM

b. Secara *Simultan* (bersama-sama)

H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan antara perkembangan penduduk, pengangguran, kemiskinan terhadap perkembangan UKM

H_a : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara perkembangan penduduk, pengangguran, kemiskinan terhadap perkembangan UKM

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Idrus (2009:43) metode penelitian merupakan bahasan yang meliputi subjek (*informan*) penelitian, alat pengumpul data, dan teknik analisis data. Apabila dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat dalam proses pengumpulan data adalah penelitian itu sendiri.

3.2. Deskripsi Data

Deskripsi data dikelompokkan menjadi sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung kepada objek yang diteliti. Cara tersebut dengan *survey* dan *interview* (wawancara).
2. Data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, majalah, jurnal, dokumen pemerintah, dan literatur lain yang mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder juga merupakan data yang diperoleh dari hasil data yang dipublikasi atas laporan laporan yang diterbitkan atau dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintahan swasta yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mencari, membaca buku-buku wajib (*text book*), buku-buku pelengkap(*referensi*) seperti majalah atau media cetak lainnya.
2. Observasi yaitu dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada apa yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.
3. Wawancara dengan mengajukan pertanyaan secara lisan pada pimpinan atau staf perusahaan, staf pemerintahan, yang bersangkutan mengenai masalah-masalah yang akan diteliti pengaruh pengendalian perkembangan penduduk, pengangguran, kemiskinan, terhadap perkembangan usaha kecil menengah (UKM).

3.4. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Untuk menganalisis judul tentang pengaruh pengendalian perkembangan penduduk, pengangguran, kemiskinan, terhadap perkembangan usaha kecil menengah (UKM) menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan mengetahui bagaimana tanggapan per variabel untuk menentukan kesesuaian.

3.5. Analisa Data

Untuk menganalisa data penulis melalui beberapa tahap, yaitu memeriksa kembali segala keterangan yang telah dikumpulkan dari beberapa studi lapangan yang telah dilakukan sehingga semua data yang diharapkan dapat meningkatkan keadaan (*reliability*) data yang akan diolah dan di analisis. Berdasarkan konsep dan teori telah dikaji oleh penulis, maka penulis menentukan variabel-variabel yang diteliti untuk memudahkan di dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1. Pengujian (Normalitas)

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas. Uji normalitas dan uji varians adalah hal yang lazim dilakukan sebelum sebuah metode statistik digunakan, agar dapat menentukan apakah data

tersebut menggunakan statistik parametrik atau statistik non-parametrik. Alat analisis yang dapat digunakan untuk menguji kenormalan data yaitu dengan menggunakan grafik p-p plot.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi.

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan bahwa antara variabel independen mempunyai hubungan langsung (korelasi) yang sangat kuat. Multikolinearitas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih besar dari 10 atau nilai *tolerance* lebih kecil 0,10.

Hipotesa multikolinearitas :

H_0 : tidak ada multikolinearitas

H_a : ada multikolinearitas

Jika $VIF > 10$ atau $TOL < 0,1$ H_0 ditolak, ada multikolinearitas

Jika $VIF < 10$ atau $TOL > 0,1$ H_0 gagal ditolak, tidak ada multikolinearitas

b. Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (2001:99) autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu, bila terjadi autokorelasi dalam suatu model maka *variances* sampel, tidak akan menggambarkan *variance* populasinya dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan, untuk menaksir nilai variabel dependen. Pengujian autokorelasi dapat menggunakan Durbin Watson test. Suatu data dapat dikatakan bebas autokorelasi apabila nilai Durbin Watson tesnya antara -2 sampai +2.

Kriteria Pengujian :

a. $dw > d_u$ ini berarti ada autokorelasi positif.

b. $d < dw < d_u$ ini berarti uji autokorelasi tidak dapat disimpulkan (*inconclusif*)

c. $d > 4 - d_u$ ini berarti ada autokorelasi negatif.

d. $d_u < d < 4 - d_u$ ini berarti tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif.

e. $4 - d_u < 4 - dw$ ini berarti pengujian autokorelasi tidak dapat disimpulkan (*inconclusive*).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap *error* bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varians dari *error* harus bersifat homogen. Pengujian heteroskedastisitas dengan uji *glejser*

Hipotesa heteroskedastisitas :

H_0 : tidak ada heteroskedastisitas

H_a : ada heteroskedastisitas

Keputusan :

Jika nilai probabilitas dari $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika nilai probabilitas dari $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

koefisien korelasi (R) berfungsi untuk mengukur kuatnya hubungan variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Nilai R akan terletak antara -1 sampai dengan 1. $-1 \leq R \leq 1$

Kalau $R = 1$, hubungan variabel X dan Y sempurna positif.

Kalau $R = -1$, hubungan variabel X dan Y sempurna negatif.

- R = mendekati 1, hubungan kuat + (positif).
- R = mendekati 0, hubungan lemah + (bergerak dari 1 ke 0).
- R = mendekati -1, hubungan kuat - (negatif).
- R = mendekati 0, hubungan lemah - (bergerak dari -1 ke 0).

Kegunaan dari koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengetahui sejauh mana besar sumbangan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui variabel independen mana yang paling dominan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu, berarti semakin besar nilai koefisien determinasi untuk masing-masing variabel independen, menunjukkan semakin besar pula kemampuannya dalam menjelaskan variabel dependen

b. Koefisien Regresi

Model regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM)
- X_1 = Perkembangan Penduduk
- X_2 = Pengangguran
- X_3 = Kemiskinan
- a = Konstanta
- β_x = Koefisien Regresi (b_1 ; b_2 ; dan b_3) dan
- e = Error.

Tabel 3.1
Interpretasi Koefisien Korelasi.

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
2.	0,20 - 0,399	Rendah
3.	0,40 - 0,599	Sedang
4.	0,60 - 0,799	Kuat
5.	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2005:216)

c. Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah membandingkan angka probabilitas signifikan.

Hipotesis :

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Keputusan :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Untuk menghitung t_{tabel} , kita menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- a. $\alpha = 0.05/2$

b. *Degree of Freedom* (DF) = n - k - 1

Uji t ini dapat digunakan untuk membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan dari variabel-variabel dependen. Uji F ini serentak membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada tingkat keyakinan tertentu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_0 : a_1 : a_2 = 0$ berarti tidak ada pengaruh positif yang signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : a_1 + a_2 \neq 0$ berarti tidak ada pengaruh positif yang signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F ini akan diputuskan menerima atau menolak hipotesa yang akan diajukan.

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak, berarti semua variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima, berarti semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. PEMBAHASAN DAN ANALISA

4.1. Pembahasan

4.1.1. Data Jumlah Penduduk

Data jumlah penduduk kota Banjarbaru Kalimantan Selatan dari tahun 2002 sampai dengan 2011 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Data Jumlah Penduduk Kota Banjarbaru
Tahun 2001-2011

NO	TAHUN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA/KM ²)
1	2001	124.162
2	2002	137.066
3	2003	143.233
4	2004	144.966
5	2005	145.590
6	2006	163.175
7	2007	164.000
8	2008	167.737
9	2009	171.496
10	2010	199.627
11	2011	209.547

Sumber : BPS Kota Banjarbaru Dalam Angka

Data perkembangan jumlah penduduk kota Banjarbaru Kalimantan Selatan dari tahun 2002 sampai dengan 2011 dalam quartal. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Data Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Banjarbaru
Tahun 2001-2011
Dalam Quartal

NO	TAHUN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA/KM ²)		
		QUARTAL I	QUARTAL II	QUARTAL III
1	2001	31.040,5	31.040,5	31.040,5
2	2002	34.266,5	34.266,5	34.266,5
3	2003	35.808,25	35.808,25	35.808,25
4	2004	36.241,5	36.241,5	36.241,5
5	2005	36.397,5	36.397,5	36.397,5
6	2006	40.793,75	40.793,75	40.793,75
7	2007	41.000	41.000	41.000
8	2008	41.934,25	41.934,25	41.934,25
9	2009	42.874	42.874	42.874
10	2010	49.906,75	49.906,75	49.906,75
11	2011	52.386,75	52.386,75	52.386,75

Sumber : Data diolah

4.1.2. Data Jumlah Pengangguran

Data jumlah pengangguran kota Banjarbaru Kalimantan Selatan dari tahun 2002 sampai dengan 2011 mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Data Jumlah Pengangguran Kota Banjarbaru
Tahun 2002-2011

No	Tahun	Jumlah pengangguran (jiwa/km ²)
1	2002	2.926
2	2003	2.926
3	2004	3.987
4	2005	5.431
5	2006	1.900
6	2007	3.998
7	2008	3.055
8	2009	3.528
9	2010	3.470
10	2011	1.391

Sumber : BPS Kota Banjarbaru Dalam Angka

4.1.3. Data Jumlah Penduduk Miskin

Data jumlah penduduk miskin kota Banjarbaru Kalimantan Selatan dari tahun 2002 sampai dengan 2011 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Data Jumlah Penduduk Miskin Kota Banjarbaru
Tahun 2002-2011

No	Tahun	Jumlah penduduk miskin (jiwa/km ²)
1	2002	6.400
2	2003	8.100
3	2004	6.600
4	2005	6.600
5	2006	9.951
6	2007	6.592
7	2008	10.053
8	2009	8.815
9	2010	12.021
10	2011	11.603

Sumber : BPS Kota Banjarbaru Dalam Angka

4.1.4. Data Jumlah Pengusaha Mikro Formal Dan Informal

Data jumlah pengusaha mikro formal dan informal kota Banjarbaru Kalimantan Selatan dari tahun 2002 sampai dengan 2011 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Data Jumlah Pengusaha Mikro Formal dan Informal Kota Banjarbaru
Tahun 2001-2011

No	Tahun	Jumlah pengusaha mikro formal dan informal (jiwa/km ²)
1	2001	1.216
2	2002	1.313
3	2003	1.367
4	2004	1.414
5	2005	1.513
6	2006	1.601
7	2007	1.264
8	2008	1.264
9	2009	2.926
10	2010	5.960
11	2011	6.151

Sumber : BPS Kota Banjarbaru Dalam Angka

Data perkembangan jumlah pengusaha mikro formal dan informal kota Banjarbaru Kalimantan Selatan dari tahun 2002 sampai dengan 2011 dalam quartal. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Data Perkembangan Jumlah Pengusaha Mikro Formal dan Informal
Kota Banjarbaru Tahun 2001-2011
Dalam Quartal

No	Tahun	Jumlah pengusaha mikro formal dan informal (jiwa/km ²)		
		QUARTAL I	QUARTAL II	QUARTAL III
1	2001	304	304	304
2	2002	328,25	328,25	328,25
3	2003	341,75	341,75	341,75
4	2004	353,5	353,5	353,5
5	2005	378,25	378,25	378,25
6	2006	400,25	400,25	400,25
7	2007	316	316	316
8	2008	316	316	316
9	2009	731,5	731,5	731,5
10	2010	1.490	1.490	1.490
11	2011	1.537,75	1.537,75	1.537,75

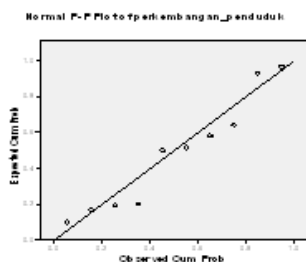
Sumber : Data diolah

4.2. ANALISA

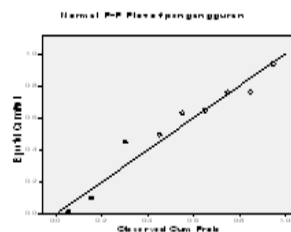
4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dan uji varians adalah hal yang lazim dilakukan sebelum sebuah metode statistik digunakan, agar dapat menentukan apakah data tersebut menggunakan statistik parametrik atau statistik non-parametrik. Alat analisis yang dapat digunakan untuk menguji kenormalan data yaitu dengan menggunakan grafik p-p plot.

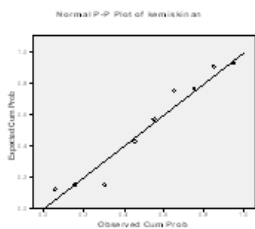
Gambar 4.1
Perkembangan Penduduk P-P Plot Normal



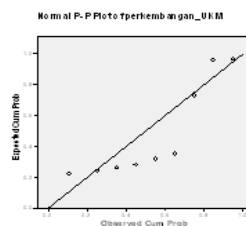
Gambar 4.2
Pengangguran P-P Plot Normal



Gambar 4.3
Kemiskinan P-P Plot Normal



Gambar 4.4
Perkembangan UKM P-P Plot Normal



4.2.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan bahwa antara variabel independen mempunyai hubungan langsung (korelasi) yang sangat kuat. Multikolinearitas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih besar dari 10 atau nilai *tolerance* lebih kecil 0,10

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas
coefficients_a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Perkembangan_Penduduk	,275	3,643
Pengangguran	,608	1,646
Kemiskinan	,223	4,484

Sumber : data di olah, SPSS 15.00

Didapat hasil pada variabel perkembangan penduduk, pengangguran, dan kemiskinan nilai tol > 0,1 dan VIF < 10, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

4.2.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan bahwa ada korelasi antara *error* dengan *error* periode sebelumnya dimana pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi.

Tabel 4.8
Model Summary Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,870 ^a	,757	,729	,13771	,915

a. Predictors: (Constant), kemiskinan, pengangguran, perkembangan_penduduk

b. Dependent Variable: perkembangan_UKM

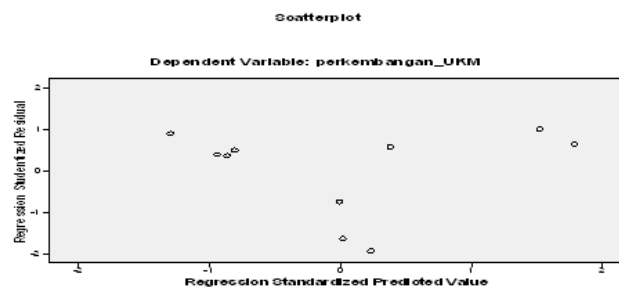
Sumber : data di olah, SPSS 15.00

Berdasarkan tabel terlihat didalam pengujian nilai Durbin Watson (DW) sebesar 0,915 hasil yang diperoleh berada di antara yaitu $-2 < 0,915 < 2$ oleh sebab itu dapat disimpulkan didalam data penelitian ini tidak ditemukan gejala autokorelasi yang serius baik yang bernilai positif maupun negatif, oleh sebab itu tahapan pengolahan data dapat dilanjutkan.

4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap *error* bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varian dari *error* harus bersifat homogen. Pengujian heteroskedastisitas dengan *uji glejser*.

Gambar 4.5
Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi perkembangan usaha kecil menengah (UKM) berdasarkan variabel independen perkembangan penduduk, pengangguran, dan kemiskinan.

4.2.5. Uji Hipotesis

Angka R menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen-nya. *Adjusted R²* memperhatikan besar persentasi dari variabel terikat yang dapat diterangkan oleh variabel bebas (*Adjusted R²*).

Tabel 4.9
Uji R

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870 ^a	.757	.729	.13771	.915

a. Predictors: (Constant), kemiskinan, pengangguran, perkembangan_Penduduk

b. Dependent Variable : perkembangan_UKM

Sumber : data di olah, SPSS 15.00

Dari tampilan *output*SPSS model *summary* besarnya nilai korelasi (R) adalah 0,870 yang berarti menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara jumlah perkembangan penduduk, jumlah pengangguran, kemiskinan terhadap perkembangan UKM. Besarnya *adjusted coefficients of determination* (*R²*) adalah sebesar 0,729 yang berarti terdapat pengaruh antara variabel perkembangan penduduk, pengangguran, kemiskinan terhadap perkembangan UKM sebesar 72,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

4.2.6. Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah membandingkan angka probabilitas signifikan.

Hipotesis :

- Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak.
- Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima.

Tabel 4.10
Uji t

Coefficients a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15.247	2.781		-5.483	.000
	perkembangan_penduduk	3.797	.822	.852	4.622	.000
	pengangguran	.044	.201	.027	.220	.827
	kemiskinan	.094	.524	.037	.179	.860

a. Dependent Variable : perkembangan_UKM

Sumber : data di olah, SPSS 15.00

- Diketahui nilai $t_{hitung}(4,622) > t_{tabel}(1,706)$, dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan penduduk secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan (UKM).
- Diketahui nilai $t_{hitung}(0,220) < t_{tabel}(1,706)$, dan nilai signifikan sebesar $0,827 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa pengangguran secara parsial (individu) tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan (UKM).
- Diketahui nilai $t_{hitung}(0,179) < t_{tabel}(1,706)$, dan nilai signifikan sebesar $0,860 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa kemiskinan secara parsial (individu) tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan (UKM).

4.2.7. Uji F

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan dari variabel-variabel dependen. Uji F ini serentak membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada tingkat keyakinan 5%. Dasar pengambilan keputusannya adalah membandingkan angka probabilitas signifikan. Hipotesis :

- Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak.
- Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima.

Tabel 4.11
Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.538	3	.513	27.039	.000 ^a
	Residual	.493	26	.019		
	Total	2.031	29			

a. Predictors: (Constant), kemiskinan, pengangguran, perkembangan_penduduk

b. Dependent Variable: perkembangan_UKM

Diketahui nilai $F_{hitung}(27,039) > F_{tabel}(2,74)$, dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan penduduk, pengangguran, dan kemiskinan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan (UKM).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa analisa yang dilakukan didapat hasil sebagai berikut :

- Diketahui nilai $t_{hitung}(4,622) > t_{tabel}(1,706)$, dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan penduduk secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan (UKM).
- Diketahui nilai $t_{hitung}(0,220) < t_{tabel}(1,706)$, dan nilai signifikan sebesar $0,827 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa pengangguran secara parsial (individu) tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan (UKM).
- Diketahui nilai $t_{hitung}(0,179) < t_{tabel}(1,706)$, dan nilai signifikan sebesar $0,860 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa pengangguran secara parsial (individu) tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan (UKM).
- Diketahui nilai $F_{hitung}(27,039) > F_{tabel}(2,74)$, dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan penduduk, pengangguran, dan kemiskinan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan (UKM).

Dari tampilan *output* SPSS model *summary* besarnya nilai korelasi (R) adalah 0,870 yang berarti menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara jumlah perkembangan penduduk, jumlah pengangguran, kemiskinan terhadap perkembangan UKM. Besarnya *adjusted coefficients of determination* (R^2) adalah sebesar 0,729 yang berarti terdapat pengaruh antara variabel perkembangan penduduk, pengangguran, kemiskinan terhadap perkembangan (UKM) sebesar 72,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian

5.2. Saran

1. Penduduk secara parsial (individu) berpengaruh terhadap perkembangan (UKM), sehingga pemerintah harus memberi perhatian lebih untuk mengembangkan (UKM).
2. Pengangguran secara parsial (individu) tidak berpengaruh terhadap (UKM), sehingga pemerintah harus mencari solusi lain untuk mengatasi jumlah pengangguran yang membutuhkan pekerjaan, seperti membuka lapangan pekerjaan dengan kapasitas yang besar.
3. Kemiskinan secara parsial (individu) tidak berpengaruh terhadap (UKM), sehingga pemerintah harus berperan aktif untuk mengatasi masalah tersebut.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah variabel, sehingga dapat lebih melengkapi hal yang telah dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Harvey, and Jim Taylor. 2000. *Regional Economics and Policy (third edition)*. New York: Harvester Wheatsheaf.
- Ariawati, Ria Ratna. 2004. *Usaha Kecil dan Kesempatan Kerja*. Fakultas Ekonomi, UNIKOM. Jakarta.
- BPS Kota Banjarbaru, 2002-2011. *Statistik Daerah Kota Banjarbaru Dalam Angka 2002-2011*. BPS. Kota Banjarbaru.
- Case, E. Karl dan Fair C. Ray. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro Edisi Delapan*. Erlangga. Jakarta.
- . 2005. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro Edisi Tujuh*. Erlangga. Jakarta.
- . 2004. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro Edisi Lima*. PT. Indeks. Jakarta.
- Dipta, I. Wayan. 2004. *Membangun Jaringan Usaha Bagi Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta.
- Gujarati, Damodar. 2001. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga. Jakarta
- Halzer, Jay dan Render, Barry. 2005. *Operation Management, Manajemen Operasi Edisi Ketujuh* Salemba. Jakarta.
- Hamzah, Zilal dan Zulkarnain. 2010. *Analisis Potensi Wilayah Untuk Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) di Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat*. Volume Lima Nomor Dua. Media Ekonomi. Jakarta
- Hasibuan, H. Malayu. SP. 2003. *Edisi Revisi Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hayter, Roger 2000. *The Dinamic of Indusrial Location: The Factor. The Firm. and The Production System*. New York: John Willey and Sons.
- Herujito, M. Yayat. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif Dan Kuantitatif Jilid Dua*. Erlangga. Jakarta.
- Irawan dan Suparmoko. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. BPFE Universitas Gajahmada. Yogyakarta.
- Ivancevich, J. M. 2007. *Human Resorce Management*. New York.

- Jafar, Hafisah. 2004. Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM). Infokof No.25. Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2001. Pengantar Ekonomi Jilid Dua. Erlangga. Jakarta.
- Manullang, M. 2008. Dasar-Dasar Manajemen. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Marwansyah. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Mc. Eachern A. William. 2000. Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer. Salemba Empat. Jakarta.
- Mondy, R. W. , And Noe, R. M. 2005. Human Resource Management. Massachusetts, Pearson Education, INC.
- Mustika, Candra. 2011. Pengaruh PDB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008. Volume Satu Nomor Empat. Jurnal Paradigma Ekonomi. Jambi.
- Panggabean, Mutiara, S. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Panggabean, Riana. 2004. Membangun Paradigma Baru Dalam Mengembangkan UKM. Jakarta.
- Sugiyono, 2005. Statistika Untuk Penelitian. Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2000. Metode Penelitian Administrasi, Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2012. Makro Ekomomi Teoti Pengantar Edisi ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sulistiyastuti, Ratih, Dyah. 2004. Dinamika Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Analisis Konsentrasi Regional UKM Di Indonesia 1999-2001. Volume Sembilan Nomor Dua. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta.
- Sutrisno, Iwantono 2004. Pemikiran Tentang Arah Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah. Jakarta.
- Tambunan, Tulus. 2001. Analisis terhadap Peranan Industri Kecil/Rumah Tangga di dalam Perekonomian Regional: Suatu Studi Perbandingan antar Kabupaten di Propinsi Jawa Barat. <http://psi.ut.ac.id/jurnal/4tulus.htm>. Tanggal dimuat 20 Desember 2012.
- Tambunan, Tulus. 2000. Development of Small Scale Industries during the New Order Government in Indonesia. Ashgate Publishing Ltd. England.
- Taufik, Muhammad. 2004. Strategi Pengembangan UKM Pada Era Otonomi Daerah dan Perdagangan bebas. Jakarta.
- Todaro, Michael, P. 2002. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi Delapan. Erlangga. Jakarta.